

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING DI DESA HILIGAMBUKHA KECAMATAN LAHUSA

Haratoli Buulolo¹, Thomas Dermawan Buulolo², Menni Asria Duha³, Pengalaman Hulu⁴, Riska J. R. W Telaumbanua⁵, Grace Mariana Gulo⁶, Krisdayanti Gaurrifa⁷, Guslina Laia⁸, Aswandi Zamili⁹, Niaswati Wau¹⁰, Desniar Loi¹¹, Erasma Fitilia Zalogo¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Universitas Nias Raya

(haratolibuulolo08@gmail.com¹, thomasdbll4@gmail.com², menniduha@gmail.com³, pengalaman02hulu@gmail.com⁴, riskatelaumbanua2004@gmail.com⁵, marianagrace1209@gmail.com⁶, krisdayantigaurifa03@gmail.com⁷, guslinalaia500@gmail.com⁸, aswanzamili2@gmail.com⁹, watiwau7@gmail.com¹⁰, desniarloi868@gmail.com¹¹, erasmafau@gmail.com¹²)

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kapasitas, keterampilan dan kemandirian warga, khususnya di pedesaan. Upaya ini dapat diwujudkan melalui kegiatan pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif sehingga mampu memberikan manfaat langsung bagi kehidupan sehari-hari serta membuka peluang usaha baru. Artikel ini membahas program pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang dilaksanakan di Desa Hiligambukha sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis rumah tangga. Program ini tidak hanya menekankan aspek teknis pembuatan sabun, tetapi juga mengedepankan penguatan jiwa wirausaha dan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, sosialisasi, penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung oleh peserta, evaluasi hasil, serta pendampingan pascapelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memproduksi sabun cuci piring secara mandiri. Produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik untuk kebutuhan rumah tangga dan berpotensi dikembangkan sebagai produk bernilai jual. Selain memberikan manfaat ekonomi berupa penghematan biaya dan peluang usaha baru, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, dan semangat kebersamaan di kalangan masyarakat. Dengan demikian, pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini dapat dijadikan model bagi desa lain untuk mengembangkan inisiatif pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan lokal



Copyright (c) 2025. Haratoli Buulolo, Thomas Dermawan Buulolo, Menni Asria Duha, Pengalaman Hulu, Riska J. R. W Telaumbanua, Grace Mariana Gulo⁶, Krisdayanti Gaurrifa, Guslina Laia, Aswandi Zamili, Niaswati Wau, Desniar Loi, Erasma Fitilia Zalogo. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat; Pelatihan; Sabun Cuci Piring.

Abstract

Community empowerment plays an important role in improving the capacity, skills, and independence of rural communities. One of the effective approaches is through training programs that equip people with practical skills and entrepreneurial opportunities. This article focuses on a community empowerment program carried out in Hiligambukha Village through dishwashing soap-making training. The activity was designed not only to encourage creativity, innovation, and economic independence at the village level. The implementation method consisted of several stages, including preparation, socialization, delivery of theoretical material, live demonstration, participant practice, evaluation, and post-training mentoring. The results of the training showed significant improvement in both knowledge and skills. Participants successfully produced dishwashing soap independently and demonstrated the ability to follow production procedures correctly. Beyond meeting household needs, the training opened opportunities for participants to market their products and generate additional income. The findings indicate that such training contributes to multiple aspects of community empowerment. It not only provides economic benefits, such as cost savings and income generation, but also fosters self-reliance, teamwork, and entrepreneurial spirit among participants. Therefore, this program can serve as a model for other villages aiming to develop community-based economic initiatives.

Keyword : Community Empowerment; Dishwashing Soap; Rural Development.

A. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pada masyarakat dan mampu memberikan kemandirian, dan daya saing warga dalam mengelola potensi yang mereka miliki. Melalui pemberdayaan ini, masyarakat didorong untuk tidak hanya menjadi penerima manfaat dari pembangunan, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan suatu solusi atas kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi yang sering digunakan dalam pemberdayaan ini adalah pelatihan keterampilan yang relevan dengan

kebutuhan lokal pada masyarakat. Hal ini penting mengingat bahwa pelatihan dapat menjadi pintu masuk bagi masyarakat untuk mengembangkan suatu kemampuan praktis yang dapat mendukung kesejahteraan keluarga maupun peningkatan suatu ekonomi desa secara menyeluruh.

Desa Hiligambukha merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk diberdayakan melalui pelatihan-pelatihan keterampilan. Masyarakat di desa ini mayoritas berprofesi sebagai petani dan pelaku usaha kecil seperti berjualan dirumah, sehingga mereka membutuhkan tambahan keterampilan



Copyright (c) 2025. Haratoli Buulolo, Thomas Dermawan Buulolo, Menni Asria Duha, Pengalaman Hulu, Riska J. R. W Telaumbanua, Grace Mariana Gulo⁶, Krisdayanti Gaurrifa, Guslina Laia, Aswandi Zamili, Niaswati Wau Desniar Loi, Erasma Fitilia Zalogo. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

yang dapat mendukung perekonomian rumah tangga agar perekonomian masyarakat tersebut dapat stabil dan dapat mensejahterahkan perekonomian pada masyarakat desa hiligambukha. Ditengah kondisi ekonomi tersebut yang semakin menuntut kreativitas dan kemandirian, maka masyarakat yang ada didesa memerlukan alternatif usaha yang tidak hanya mudah dilakukan, tetapi juga memiliki peluang pasar yang luas dan bukan hanya sekedar dipasarkan oleh satu atau dua keluarga yang melakukannya tetapi pula oleh masyarakat warga didesa tersebut. Maka salah satu bentuk usaha tersebut walaupun bentuknya kecil tetapi yang cukup menjanjikan adalah pembuatan sabun cuci piring ini.

Sabun cuci piring merupakan kebutuhan pokok rumah tangga yang selalu digunakan hamper setiap hari. Hampir setiap juga keluarga sangat membutuhkannya untuk menjaga kebersihan peralatan makan dan peralatan dapur. Oleh karena itu, permintaan terhadap sabun cuci piring relatif stabil dan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kesadaran akan pentingnya kebersihan.

Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Didesa Hiligambukha untuk memproduksi suatu jenis sakah satu usaha seperti sabun cuci piring ini secara mandiri, baik kebutuhan sendiri maupun untuk dijadikan produk usaha

yang dipasarkan ke lingkungan sekitar atau diantar desa yang berdekatan Didesa Hiligambukha.

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring tidak hanya memberikan keterampilan teknis mengenai cara mencampur bahan, mengolah, dan menghasilkan suatu produk yang aman dan berkualitas, tetapi juga memberikan wawasan mengenai aspek kewirausahaan dan pengalaman yang dideapatkan oleh masyarakat didesa. Peserta pelatihan ini dapat belajar tentang cara menghitung biaya produksi, menentukan harga jual yang sesuai, serta strategi pemasaran, hingga pengemasan produk sabun cuci piring ini agar lebih menarik lagi bagi konsumen. Dengan begitu, kegiatan ini tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga aplikatif dan berpotensi meningkatkan taraf hidup dilingkungan masyarakat Didesa Hiligambukha.

Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga sejalan dengan prinsip pemberdayaan yang mnegutamakan partisipasi aktif masyarakat. Masyarakat Desa Hiligambukha tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga subjek yang berperan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan usaha sabun cuci piring. Hal ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri dari masyarakat dalam mengembangkan usaha agar meberdayakan perekonomian dari masyarakat tersebut, semangat



kebersamaan oleh masyarakat, serta kemandirian dalam mengelola usaha berbasis mini ini oleh warga atau pun masyarakat yang mengelola usaha rumah tangga. Dengan adanya keterlibatan aktif tersebut, hasil dari pelatihan tidak hanya berhenti pada pengetahuan teoritis, tetapi juga dapat diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini juga memiliki dimensi sosial yang penting. Suatu produk yang dihasilkan dapat dijual dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan dengan produk pabrikan, sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat ganda : seperti menghemat pengeluaran sekaligus memperoleh tambahan penghasilan. Selain itu, jika dikelola dengan baik, usaha ini berpotensi membuka lapangan kerja baru bagi warga sekitar, terutama ibu rumah tangga dan pemuda desa yang membutuhkan aktivitas produktif.

• Tujuan

Adapun tujuan dari kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini di Desa Hiligambukha adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis kepada masyarakat tentang cara pembuatan sabun cuci piring yang aman, berkualitas, dan ramah lingkungan.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemandirian ekonomi

melalui pemanfaatan peluang usaha berbasis kebutuhan sehari-hari.

3. membuka kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM) yang dapat meningkatkan perekonomian desa.
4. mendorong tumbuhnya jiwa wirausaha dikalangan masyarakat, terutama ibu rumah tangga dan pemuda, sehingga mereka dapat lebih produktif.
5. Untuk membangun kreativitas masyarakat didesa Hiligambukha agar terdorong untuk memulai usaha atau berwirausaha yang dilakukan masyarakat desa Hiligambukha
6. Menciptakan masyarakat yang mampu menghasilkan sabun cuci piring.
7. Serta juga dapat merealisasikan masyarakat atau pun warga yang kuat, yang lebih produktif dan, kreatif serta responsive.

• Manfaat :

Pelatihan ini diharapkan memberikan berbagai manfaat, antara lain :

1. **Manfaat Ekonomi** : Membantu masyarakat menghemat biaya pengeluaran rumah tangganya sekaligus memperoleh peluang usaha baru dengan menjual produk sabun cuci piring dan serta membuka peluang pekerjaan baru bagi warga yang membutuhkan pekerjaan.
2. **Manfaat sosial** : menciptakan lapangan kerja tambahan bagi warga desa, memperkuat rasa kebersamaan, dan



meningkatkan solidaritas sosial melalui kegiatan produktif bersama.

3. Manfaat pendidikan : meningkatkan keterampilan praktis dan pengetahuan kewirausahaan masyarakat, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan ekonomi yang terjadi didesa.

4. Manfaat lingkungan : dengan pelatihan yang tepat, masyarakat dapat menghasilkan sabun cuci piring yang ramah lingkungan sehingga tidak merusak ekosistem ketika digunakan sehari-harinya.

5. Manfaat lainnya : agar dapat memberdayakan warga masyarakat desa terkhusus bagi Ibu-ibu atau pun perempuan yang ada dilingkungan desa dan serta mendorong perekonomian keluarga yang ada Didesa Hiligambukha.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Desa Hiligambukha tidak hanya sekedar transfer keterampilan teknis, tetapi juga merupakan langkah nyata upaya pemberdayaan masyarakat. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik dalam aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan, serta mampu menjadi inspirasi bagi desa-desa lain untuk mengembangkan potensi lokal melalui pelatihan keterampilan yang sederhana namun memiliki nilai manfaat yang sangat tinggi dalam memberdayakan ekonomi masyarakat didesa.

B. Metode Pelaksanaan

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini di Desa Hiligambukha merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan sebuah kapasitas dan kesejahteraan warga desa. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Desa Hiligambukha dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan

- a) Mahasiswa KKN Melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat yang ada didesa untuk mendapatkan dukungan serta menentukan waktu dan tempat pelatihan.
- b) Menyusun rencana kegiatan, termasuk jadwal, materi pelatihan dan daftar peserta
- c) Setelah mendapatkan waktu yang tepat langkah berikutnya yaitu
- d) Menyiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan pada hari yang telah ditentukan.

Gambar. 1. Persiapan Kegiatan



2. Sosialisasi Kegiatan

Dalam kegiatan sosialisasi ini ada beberapa tujuan dan langkah yang dilakukan Tujuan yang utama yaitu agar



masyarakat mengetahui bagaimana cara membuat sabun cuci piring ini dan agar masyarakat mampu memberdayakan perekonomian.

Ada beberapa langkah dalam pelaksanaan kegiatan ini :

- Menginformasikan tujuan, manfaat, dan jadwal pelatihan kepada warga melalui pertemuan dibalai desa
- Mengundang peserta dari berbagai kelompok masyarakat.
- Setelah mengundang masyarakat maka dalam kegiatan sosialisasi ini kepala desa serta pengurus desa lainnya mengutus beberapa peserta dari empat dusun untuk mengikuti sosialisasi pembuatan sabun cuci piring.

Gambar. 2. Pelaksanaan Kegiatan



3. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dihari yang sudah ditetntukan ada beberapa yang dilakukan seperti pemaparan teori awal dalam pembuatan sabun cuci piring dan kedua yaitu mempersiapkan alat ditempat pembuatan, ketiga yaitu pendemonstrasi langsung kegiatan pembuatan sabun cuci piring dan langsung memperagakannya kepada masyarakat

- Pemaparan teori, memberikan penjelasan bahan-bahan yang

digunakan, prosedur pembuatan, serta aspek keamanan kerja.

- Demonstrasi langsung, memperagakan langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring mulai dari pencampuran bahan, pengadukan, hingga pengemasan.
- Praktik peserta, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mempraktikkan pembuatan sabun cuci piring secara langsung dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan.

Adapun alat, bahan dan prosedur dalam pembuatan sabun cuci piring adalah sebagai berikut :

1) Alat :

- Wadah atau baskom besar
- Kompot atau sumber panas
- Pengaduk (sendok kayu atau spatula besar)
- Ember ukuran sedang
- Botol bekas
- Corong

2) Bahan :

- Texapone
- SLS
- Garam
- Pewarna hijau
- Komposter
- Pewangi
- Air

Cara Membuat :

- Masak 2 liter air sampai mendidih
- Air yang sudah mendidih dimasukkan ke dalam ember, lalu larutkan Garam dan SLS ke dalam air panas tersebut
- Aduk terus sampai tercampur rata dan tidak ada yang menggumpal
- Kemudian, campurkan Texapone, komposter, pewangi dan pewarna hijau kedalam baskom. Aduk sampai tercampur dan rata



- e) Masukkan air 13 liter secara bertahap ke dalam baskom, sambil di aduk terus menerus.
- f) Ketika bahan dalam baskom sudah tercampur, kemudian tuang larutan garam dan SLS ke dalam baskom tersebut.
- g) Aduk terus menerus sampai semua bahan tercampur rata
- h) Lalu diamkan selama kurang lebih 6 jam.
- i) Setelah didiamkan selama kurang lebih 6 jam maka sabun cuci piring yang telah dibuat siap di pakai dan dikemas dalam botol.

Gambar. 3. Selesai Kegiatan



Gambar. 4. Pembagian Hasil Kegiatan



D. Hasil Kegiatan Dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dilaksanakan pada 10 Agustus 2025 di Balai Desa Hiligambukha. Pelatihan ini dipandu oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Universitas Nias Raya sebagai salah satu bentuk implementasi dari program pengabdian masyarakat. Yang dimana anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) berjumlah sebelas orang dan Kehadiran peserta yang didominasi oleh parah ibu rumah tangga menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Kegiatan berjalan lancar dengan antusiasme peserta yang tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya, mencoba praktik, serta berdiskusi mengenai peluang usaha produk yang dihasilkan dan hasil yang benar-benar dapat diikuti oleh masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan.

Kegiatan dimulai dengan sesi pengenalan mengenai pentingnya pemberdayaan msayarakat melalui keterampilan praktis. Mahasiswa KKN menjelaskan bahwa sabun cuci piring merupakan kebutuhan pokok pada rumah tangga yang setiap hari digunakan, sehingga memiliki potensi besar jika dijadikan sebagai produk usaha. Pengetahuan ini pun membuka wawasan peserta yang terpilih dan ikut kegiatan, karena sebelumnya sebagian besar ibu-ibu hanya melihat sabun cuci piring sebagai produk konsumsi dan mengeluarkan uang yang besar dalam membeli sabun cuci piring tersebut, bukan sebagai peluang usaha.

Pada sesi berikutnya, peserta diperkenalkan dengan bahan-bahan dasar



Copyright (c) 2025. Haratoli Buulolo, Thomas Dermawan Buulolo, Menni Asria Duha, Pengalaman Hulu, Riska J. R. W Telaumbanua, Grace Mariana Gulo⁶, Krisdayanti Gaurrifa, Guslina Laia, Aswandi Zamili, Niaswati Wau Desniar Loi, Erasma Fitilia Zalogo. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

pembuatan sabun, seperti sodium Laury Ether Sulfate (SLES) sebagai bahan utama pembersih, NaCl sebagai pengental, serta texapone, pewarna dan pewangi untuk menambah kualitas produk. Penjelasan diberikan oleh anggota kuliah kerja nyata secara sederhana agar dapat memudahkan dipahami oleh semua peserta ataupun warga.

Setelah penjelasan teori, mahasiswa melakukan demonstrasi pembuatan sabun cuci piring. Demonstrasi ini menjadi tahap penting karena memberikan gambaran nyata kepada peserta langkah-langkah praktis dalam mencampur bahan, mengaduk larutan, menambahkan pewangi, pendiaman sabun cuci piring kurang lebih enam jam hingga pengemasan produk kedalam botol. Para ibu rumah tangga tampak serius memperhatikan setiap langkah, bahkan beberapa mencatat komposisi bahan-bahan yang digunakan agar bisa diulang kembali pembuatannya di rumah.

Sesi inti dari kegiatan ini adalah praktik langsung oleh peserta kuliah kerja nyata yang berjumlah sebelas orang. Para ibu dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi kesempatan untuk memproduksi sabun cuci piring secara mandiri dengan bimbingan mahasiswa. Pada tahap ini, suasana menjadi lebih hidup. Peserta terlihat antusias, saling bekerja sama, dan tidak ragu bertanya ketika menghadapi kesulitan dalam

pembuatan sabun cuci piring, seperti takaran bahan yang kurang tepat atau teknik pengadukan yang masih belum rata. Hasil dari praktik kelompok sangat memuaskan. Sehingga semua kelompok berhasil menghasilkan sabun dengan tekstur kental, busa melimpah, serta aroma yang segar.

Pelatihan ini memberikan berbagai dampak positif. Pertama, dari sisi pengetahuan, para ibu memperoleh wawasan baru mengenai proses pembuatan sabun cuci piring yang sebelumnya pernah diketahui tapi tak pernah membuat sehingga karna telah mengikuti kegiatan ini ibu-ibu dapat pengetahuan baru mengenai pembuatan sabun cuci piring. Kedua, dari sisi keterampilan, para peserta berhasil mempraktikkan pembuatan sabun cuci piring dan menghasilkan produk yang layak digunakan dan produk yang sangat bagus. Ketiga, dari sisi ekonomi, muncul kesadaran pada masyarakat yang mengikuti kegiatan ini bahwa keterampilan ini bisa menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat. Dengan modal yang relatif kecil, sabun cuci piring buatan sendiri dapat di produksi dalam jumlah banyak dan dijual dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan produk pabrikan yang selama ini mereka beli.

Kegiatan ini menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan ibu-ibu rumah tangga sehingga dapat



menambahkan penghasilan bagi ibu-ibu dan keluarga didesa. Mereka mulai menyadari bahwa kegiatan domestik dapat diubah menjadi peluang usaha. Beberapa peserta bahkan menyatakan ketertarikan untuk memproduksi sabun cuci piring secara rutin, baik untuk digunakan sendiri maupun untuk dipasarkan kelingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mampu mengubah cara pandang bagi masyarakat terhadap peluang ekonomi.

Secara umum, kegiatan ini berhasil memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Desa Hiligambukha. Melalui pelatihan ini, para ibu rumah tangga tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam membuat sabun cuci piring, tetapi juga membangun kesadaran bahwa mereka mampu berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga. Antusiasme yang ditunjukkan oleh peserta menjadi modal sosial penting bagi keberlanjutan program pemberdayaan di desa Hiligambukha ini.

Jika didukung dengan tindak lanjut berupa pendampingan, pelatihan ini berpotensi melahirkan usaha mikro yang berbasis pada produk rumah tangga dan dapat juga sebagai produk usaha desa. Dengan demikian, kegiatan yang sederhana ini dapat menjadi titik awal tumbuhnya ekonomi kreatif desa yang

berkelanjutan, sekaligus mendorong kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

D. Penutup

Kesimpulan

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang dilaksanakan pada 10 Agustus 2025 di balai desa Hiligambukha oleh mahasiswa KKN Universitas Nias Raya yang berjumlah sebelas orang ini memberikan hasil yang positif. Para ibu rumah tangga dan warga desa sebagai peserta tidak hanya berhasil membuat sabun cuci piring yang layak digunakan, tetapi juga mulai memahami nilai ekonomis dari produk tersebut. Pelatihan ini membuktikan bahwa masyarakat desa Hiligambukha memiliki potensi besar untuk diberdayakan melalui keterampilan-keterampilan sederhana namun aplikatif dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat desa.

Kegiatan ini berkontribusi pada 3 aspek penting, yaitu :

- 1 Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memproduksi kebutuhan rumah tangga secara mandiri yang dilakukan oleh bapak ibu masyarakat desa hiligambukha.
- 2 Pemberdayaan ekonomi, karena sabun cuci piring ini dapat dijadikan produk usaha dengan modal kecil namun bernilai jual dan karna sabun cuci piring ini juga tidak lagi dibeli dengan harga jual mahal dipasaran seperti



yang dilakukan sebelum mengetahui pembuatan sabun cuci piring ini maka dapat memberdayakan perekonomian masyarakat.

- 3 Penguatan sosial, melalui kerja sama, gotong royong, serta semangat kebersamaan pada masyarakat ataupun ibu-ibu warga desa, yang muncul selama pelatihan.

Dengan demikian, pelatihan ini telah berhasil mewujudkan tujuan utama pemberdayaan masyarakat, yaitu meningkatkan kemandirian, kreatifitas, dan kesejahteraan warga desa.

Saran

Agar kegiatan ini memberikan dampak yang lebih berkelanjutan, beberapa hal perlu diperhatikan :

- 1 Pendampingan lanjutan : Diperlukan bimbingan dari pihak Universitas, pemerintah desa, maupun lembaga terkait untuk membantu masyarakat dalam aspek teknis lanjutan terlebih-lebih dukungan oleh pemerintah desa Hiligambukha, seperti perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, dan inovasi produk.
- 2 Penguatan pemasaran : Produk sabun cuci piring hasil produksi masyarakat perlu dipasarkan secara lebih luas. Oleh karena itu, strategi promosi melalui media sosial, pasar desa, maupun koperasi desa harus dikembangkan dan serta bantuan dari pihak pemerintah

desa yyang akan membantu dalam pemasaran produk.

- 3 Pengemasan produk : Perlu diberikan pelatihan tambahan mengenai teknik pengemasan modern agar produk lebih menarik dan mampu bersaing dengan produk pabrikan lainnya.
- 4 Pembentukan kelompok usaha bersama: Disarankan agar masyarakat membentuk kelompok usaha atau koperasi yang khusus menangani produksi sabun cuci piring ini, sehingga proses produksi dan distribusi lebih terorganisir.
- 5 Dukungan kebijakan desa : Pemerintah desa dapat memasukkan program pelatihan ini kedalam agenda rutin pemberdayaan masyarakat serta memberikan dukungan dana untuk keberlanjutan usaha yang akan dilakukan oleh masyarakat desa Hiligambukha.

Dengan adanya tindak lanjut yang terarah, kegiatan ini tidak hanya berhenti pada transfer keterampilan, tetapi juga dapat berkembang menjadi gerakan ekonomi kreatif berbasis masyarakat. Harapannya, Desa Hiligambukha mampu menjadi contoh desa yang mandiri melalui produk rumah tangga yang dikelola secara produktif dan berdaya saing ini.

Dengan dilakukan program pengadaan tempat sampah di tempat umum yang strategis, sehingga



lingkungan menjadi lebih bersih sehingga berbagai dampak negatif dari sampah dapat ditanggulangi dan desa dapat lebih bersih lagi. Dengan demikian siapa saja yang berada di tempat ini akan merasa nyaman.

F. Daftar Pustaka

- Dakhi, A. S. (2024). Pendidikan Dan Sosialisasi Peraturan Daerah Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nias Selatan Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Bawönahönö Dalam Sektor Pariwisata Sebagai Kearifan Lokal Budaya Nias Selatan. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 133-144. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2350>
- Harefa, D. (2022). Edukasi Pembuatan Bookcapther Pengalaman Observasi Di SMP Negeri 2 Toma. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 69-73. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.324>
- Harefa, D. (2024). Preservation Of Hombo Batu: Building Awareness Of Local Wisdom Among The Young Generation Of Nias. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-10. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2334>
- Harefa, D. (2024). Strengthening Mathematics And Natural Sciences Education Based On The Local Wisdom Of South Nias: Integration Of Traditional Concepts In Modern Education. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 63-79. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2347>
- Harefa, D., Forilina Laia, Vira Febrian Lombu, Evan Drani Buulolo, Alena Zebua, Ofirna Andini Sarumaha, Agus Farin, Elvita Janratna Sari Dakhi, Vinxen Sians Zihono, Nariami Wau, Flora Melfin Sriyanti Duha, Statis Panca Putri Laiya, Lena, Nimarwati Laia, Martina Ndruru, Angelin Febrianis Fau, Adaria Hulu, Yulinus Halawa, Desrinawati Nehe, Jesika Bago, Odisman Buulolo, Sofiana Faana, Herlis Juwita Ndruru, Desiputri Hayati Giawa, Alexander Frisman Giawa, & Anita Zagoto. (2024). Bimbingan Belajar Matematika Tingkat SD. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30-38. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i1.1933>
- Harefa, D., Laia, B., Laia, F., & Tafonao, A. (2023). Socialization Of Administrative Services In The Research And Community Service Institution At Nias Raya University. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 93-99. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.928>



- Harefa, D., Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Kaminudin Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Baziduhu Laia, Anita Zagoto, & Agustin Sukses Dakhi. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Herbal Yang Di Gunakan Sebagai Tanaman Obat Keluarga. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 11-21. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1251>
- Kaminudin Telaumbanua. (2024). Implementasi Bimbingan Konseling Untuk Menangani Stres Akademik Berbasis Kearifan Lokal Nias Pada Mahasiswa. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 8-96. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2344>
- Kurniawan Purnomo Aji, W., & Muhammad Syabrina. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Melakukan Bimbel Membaca Kelas 1 Di Mis Miftahul Huda 2 Kota Palangka Raya . *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 173-180. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2358>
- Lies Dian Marsa Ndraha, & Indah Permata Sari Lase. (2023). Sosialisasi Kegiatan PLP II. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 120 - 124. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.649>
- Murnihati Sarumaha, Harefa, D., Adam Smith Bago, Amaano Fau, Wira Priatin Lahagu, Toni Lastavaerus Duha, Musafir Zirahu, & Hartaniat Warisman Lase. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (Physalis Angulata L.) Sebagai Obat Tradisional . *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-35. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1994>
- Murnihati Sarumaha. (2024). Sains Biologi Dalam Tradisi Lokal: Sosialisasi Kepada Masyarakat Teluk Dalam Untuk Pelestarian Alam Berdasarkan Kearifan Budaya. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 109-124. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2345>
- Pratiwi, S., and R. Handayani. 2020. "Pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan sebagai usaha rumah tangga." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (1): 45-52.
- Rosita, Tj., M., Karo-karo, A. P., Rezeki, Widjaja, D., & Anton. (2022). Pemanfaatan Teamwork Untuk Meningkatkan Performance Team Marketing Pada Pt Prudential. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 91-98. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.327>



- Sarumaha, M. S. (2023). Mendayagunakan Teknologi Dan Kearifan Lokal Sebagai Sumber Kreasi Dan Inovasi Kerja. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32 - 35. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.622>
- Sarumaha, M., Laia, B., Harefa, D., Ndraha, L. D. M., Lase, I. P. S., Telaumbanua, T., Hulu, F., Laia, B., Telaumbanua, K., Fau, A., & Novialdi, A. (2022). Bokashi Sus Scrofa Fertilizer On Sweet Corn Plant Growth. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32-50. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.494>
- Sumarni, N. 2019. "Pelatihan kewirausahaan bagi ibu rumah tangga melalui produksi sabun cair." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (2): 112–119
- Telaumbanu, T. (2024). Sosialisasi Perkembangan Rumah Adat Nias: Sebuah Perpaduan Seni Dan Bahasa Dalam Kearifan Lokal Nias. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 153-163. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2357>
- Wahyuni, D., and A. Putra. 2021. "Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring." *Jurnal Abdimas Kreatif* 3 (2): 77–85.

